

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Dewasa ini industri pertenunan di Indonesia sedang mengalami kemajuan yang pesat, dan seyogyanya kemajuan tersebut harus didukung oleh penyediaan sumber daya manusia khususnya pada bidang teknologi pertenunan. Penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan, seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II Pasal 3 mengenai ketentuan umum sebagai berikut:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sebagai upaya pencapaian tujuan Pendidikan Nasional tersebut maka, pemerintah melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengusahakan dan menyelenggarakan program pendidikan melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, non formal, dan informal. Ketiga jalur pendidikan tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu menghasilkan manusia yang berkualitas, produktif, dan mandiri. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan secara berjenjang dan berkesinambungan yang dimulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada tingkat pendidikan tinggi penyelenggaraan pendidikan dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut dan universitas. Sekolah

**Mustika Salsabila, 2014**

***Kontribusi hasil belajar teknologi pertenunan terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan profesi di bidang teknologi tekstil, seperti ditetapkan dalam Peraturan Pemerintah RI nomor 60 tahun 1999 pasal 4 ayat (4) mengenai pendidikan profesional merupakan pendidikan yang diarahkan terutama pada kesiapan penerapan keahlian tertentu. Saat ini STTT menyelenggarakan program pendidikan Diploma I dan Diploma IV dengan Jurusan Teknik Tekstil, Jurusan Kimia Tekstil, dan Jurusan Barang Jadi Tekstil.

Struktur kurikulum Jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil (STTT) program diploma IV dikelompokkan menjadi 5 kelompok mata kuliah, salah satunya kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Teknologi Pertenunan merupakan salah satu kelompok Mata Kuliah Keahlian Berkarya (MKB). Teknologi Pertenunan merupakan salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh mahasiswa Jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil. Ruang lingkup materi perkuliahan Teknologi Pertenunan meliputi pengertian pertenunan, persiapan pertenunan untuk benang lusi, persiapan pertenunan untuk benang pakan, gerakan pokok mesin tenun, perkembangan mesin tenun.

Proses kegiatan pembelajaran Teknologi Pertenunan diharapkan dapat memberikan dampak positif dan memiliki nilai tambah serta memberikan perubahan pada mahasiswa yang disebut hasil belajar. Hasil belajar mata kuliah Teknologi Pertenunan yang sesuai dengan materi pembelajaran mencakup pengertian pertenunan, persiapan pertenunan untuk benang lusi, persiapan pertenunan untuk benang pakan, gerakan pokok mesin tenun, perkembangan mesin tenun, diharapkan membekali mahasiswa untuk siap bekerja sebagai teknisi proses pertenunan.

Teknisi merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam industri tenun. Teknisi bertanggung jawab untuk mempersiapkan, mengawasi dan mengevaluasi proses pembuatan kain tenun. Hasil belajar Teknologi Pertenunan akan memberikan pembekalan bagi mahasiswa berupa penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang teknologi pertenunan, khususnya keterampilan ini akan dibutuhkan dalam persiapan menjadi teknisi proses pertenunan.

Kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan berupa penguasaan pengetahuan dan pemahaman tentang keterampilan dalam bidang teknologi pertenunan, keterampilan ini akan dibutuhkan dalam persiapan menjadi teknisi pertenunan. Industri tenun di Indonesia saat ini membutuhkan SDM yang mempunyai kriteria inovatif, kreatif dan teliti. Industri tenun sebagai salah satu industri terbesar di Indonesia, mempunyai perkembangan yang sangat pesat dewasa ini. Perkembangan ini dapat diantisipasi dengan melakukan peningkatan pada bidang teknisi proses pertenunan.

## **B. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah perlu ditentukan terlebih dahulu untuk memudahkan dan mengetahui masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau pribadi seseorang berdasarkan praktek atau pengalaman tertentu. Hasil belajar Teknologi Pertenunan meliputi kemampuan memahami pengertian pertenunan, melakukan persiapan pertenunan untuk benang lusi, melakukan persiapan pertenunan untuk benang pakan, melakukan gerakan pokok pada mesin tenun, dan kemampuan memahami perkembangan mesin tenun.

- b. Teknologi Pertenunan merupakan kompetensi keahlian jurusan Teknik Tekstil. Mata kuliah ini mempelajari teori dan praktek proses pembuatan kain tenun.
- c. Kesiapan merupakan suatu kondisi dimana individu telah berhasil dengan kemampuan, kemauan dan usaha untuk melatih diri tentang keterampilan tertentu, sehingga bersedia untuk melakukan aktivitasnya.
- d. Teknisi pertenunan merupakan sumber daya manusia yang sangat penting dalam proses pembuatan kain tenun, karena pekerjaan teknisi pertenunan akan mempengaruhi kualitas kain tenun yang dihasilkan.

## **2. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah disusun berdasarkan latar belakang masalah dan alasan pemilihan masalah yang telah diuraikan, seperti yang telah dikemukakan oleh Arikunto (2002:44) bahwa “perumusan masalah merupakan langkah dalam menentukan suatu problematika penelitian dan bagian pokok dalam kegiatan penelitian dan bagian pokok dalam kegiatan penelitian”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Berapa Besar Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pertenunan Terhadap Kesiapan Menjadi Teknisi Proses Pertenunan” pada mahasiswa jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2010.

## **C. Tujuan Penelitian**

Penentuan tujuan penelitian merupakan pedoman bagi peneliti dalam melakukan penelitiannya, sehingga penelitian tersebut sesuai dengan yang diharapkan. Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data tentang:

- 1. Hasil belajar Teknologi Pertenunan ditinjau dari kemampuan memahami pengertian pertenunan, melakukan persiapan pertenunan untuk benang lusi, melakukan persiapan pertenunan untuk benang pakan, melakukan gerakan

pokok pada mesin tenun, dan kemampuan memahami perkembangan mesin tenun.

2. Kesiapan mahasiswa untuk menjadi teknisi proses pertenunan pada mahasiswa jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2010.
3. Kontribusi hasil belajar Teknologi Pertenunan terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan pada mahasiswa jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2010.
4. Besarnya kontribusi hasil belajar Teknologi Pertenunan terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan pada mahasiswa jurusan Teknik Tekstil Sekolah Tinggi Teknologi Tekstil angkatan tahun 2010.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian dilakukan guna mendapatkan hasil dari apa yang diteliti. Hasil penelitian yang diperoleh tersebut diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yang bersangkutan. Manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam kesempatan ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak khususnya peneliti dan Program Studi Pendidikan Tata Busana baik secara langsung ataupun tidak langsung. Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Manfaat penelitian “Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pertenunan Terhadap Kesiapan Menjadi Teknisi Proses Pertenunan” ditinjau secara teori yaitu untuk memperkaya keilmuan bidang busana khususnya dalam bidang pertenunan.
2. Manfaat penelitian “Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pertenunan Terhadap Kesiapan Menjadi Teknisi proses pertenunan” ditinjau secara praktik diharapkan dapat memberikan gambaran dalam upaya meningkatkan kesiapan mahasiswa sebagai teknisi proses pertenunan dan mengembangkan hasil belajar teknologi pertenunan.

**Mustika Salsabila, 2014**

***Kontribusi hasil belajar teknologi pertenunan terhadap kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **E. Struktur Organisasi**

Struktur organisasi penulisan dalam penelitian mengenai “Kontribusi Hasil Belajar Teknologi Pertenunan Terhadap Kesiapan Menjadi Teknisi Proses Pertenunan”, secara sistematis terbagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, berisi tentang latar belakang penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi
2. Bab II kajian pustaka, berisi tentang gambaran mata kuliah Teknologi Pertenunan, konsep hasil belajar Teknologi Pertenunan, kesiapan menjadi teknisi proses pertenunan.
3. Bab III metodologi penelitian, berisi tentang lokasi, populasi dan sampel penelitian, metode penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, alat pengumpulan data, teknik pengolahan data.
4. Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
5. Bab V kesimpulan dan saran, berisi tentang kesimpulan dan saran.